

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan alam yang berbeda-beda dan memiliki keunikannya sendiri. Berdasarkan hasil forum United Nations Conferences on the Standardization of Geographical Names (UNCSGN) dan United Nations Group of Experts of Geographical Names (UNGEGN) pada tahun 2017, Indonesia merupakan negara kepulauan nomor satu terbesar di dunia yang mempunyai posisi geografis yang strategis dengan jumlah pulau sebanyak 16.056 pulau. Hal tersebut memberikan peluang yang besar bagi negara Indonesia untuk meningkatkan pendapatan negara melalui sector pariwisata apabila dapat mengembangkan program-program yang sesuai dengan ciri khas setiap daerah tersebut. Jawa Timur menjadi daerah yang menyumbang pendapatan terbesar untuk negara. Menurut catatan BPS pada Jawa Timur menjadi daerah yang mendominasi kontribusi pendapatan terbesar untuk pemerintah setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Jawa Timur memiliki tiga sector unggulan untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakatnya yaitu sektor pertanian, pariwisata dan Industri.

Pengertian Industri Pariwisata menurut Undang-undang Pariwisata Nomer 10 tahun 2009, adalah organisasi usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan / atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan wisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu sector pembangunan yang sekarang tengah dikembangkan oleh pemerintah

karena dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia terkhusus dalam hal pendapatan daerah maupun negara. memiliki prospek yang cerah untuk mendukung pembangunan perekonomian. Suatu daerah yang mampu memanfaatkan industry pariwisata dengan baik akan dapat membangun daerah itu sendiri. Jawa timur yang menyumbang pendapatan terbesar ketiga untuk negara umumnya memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan seperti pemandangan alam, warisan budaya, peninggalan sejarah dan objek buatan sebagai industry pariwisata.

Menurut Sekdaprov Jatim Bapak Akhad Sudi salah satu daerah yang memiliki destinasi wisata yang luar biasa adalah Pulau Madura. Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang termasuk dalam Provinsi Jawa Timur. Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 5.168 kilometer persegi. Berdasarkan letak geografisnya, Pulau Madura memiliki banyak sekali pantai. Pada tiap kabupaten dapat dipastikan terdapat wisata berupa pantai setidaknya satu atau bahkan lebih. Empat kabupaten di pulau madura memiliki potensi daya Tarik wisata yang beragam dengan keunikan, ciri khas, dan keindahan yang dapat memikat hati wisatawan. Hal ini yang menjadikan Pulau Madura sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Masyarakat pulau madura yang memiliki nilai-nilai Agama Islam yang sangat kental juga mendukung terbentuknya pariwisata halal di Pulau Madura.

Penduduk di Pulau Madura mayoritas memeluk Agama Islam. Banyak tokoh-tokoh Islam ataupun ulama yang lahir di tanah Madura. Oleh karena itu, aspek kehidupan sehari-hari di Pulau Madura sangat disesuaikan dengan syariat dan ajaran Agama Islam. Sebagai contoh, peringatan hari-hari besar Islam di Madura

selalu dilaksanakan dengan meriah dan diisi dengan sholawat, mengaji bersama dan lain sebagainya.

Dengan adanya hal-hal tersebut pemerintah menyadari bahwa terdapat peluang baru dalam bidang pariwisata dengan konsep wisata halal, sehingga pada tahun 2012 pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan wisata halal di Indonesia (Jafari and Scott, 2014; Firdausi et al., 2017). Dalam proses pengembangan pariwisata halal, Madura juga berperan dalam memperkenalkan wisata halal. Salah satu bentuk usahanya adalah peresmian Halal Center yang ada di Universitas Trunojoyo. Wakil Presiden RI Bapak Ma'aruf Amin dalam peresmian Halal Center di Universitas Trunojoyo, beliau berharap Wisata Halal dapat dikembangkan di Madura, mengingat gaya hidup Islami yang mengakar kuat di tengah masyarakat merupakan awal yang baik untuk upaya percepatan halal *lifestyle* secara lebih luas.

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, wisata halal adalah tambahan layanan atau *extended services*, ada tiga kategori layanan yang pertama yang harus ada adalah makanan halal, tempat ibadah, *water friendly washroom*, dan *no Islamaphobia*. Berdasarkan hal yang disampaikan Menteri Parekraf, Pulau Madura tentunya sangat berpotensi untuk memenuhi kriteria dalam konsep pariwisata halal. Dengan keadaan social masyarakat Madura yang mayoritas merupakan seorang muslim, pengembangan wisata halal dirasa cocok untuk dikembangkan di Pulau Madura.

Dalam pengembangan pariwisata halal, beberapa objek wisata di Madura telah menerapkan konsep wisata halal. Objek wisata halal tersebut adalah Pantai Talang Siring dan Pantai Lombang, kedua objek wisata tersebut merupakan objek wisata paling ramai dikunjungi oleh wisatawan. Pantai Talang Siring yang

berada di Kabupaten Pamekasan merupakan destinasi wisata yang paling ramai dikunjungi. Sama halnya dengan Pantai Talang Siring, Pantai Lombang juga merupakan objek wisata yang paling ramai dikunjungi di Kabupaten Sumenep, terutama pada hari libur dan perayaan hari-hari besar.

Dengan penerapan wisata halal, hal tersebut dapat menarik serta meningkatkan kenyamanan dalam berwisata. Pengembangan pariwisata tentunya memberikan dampak dalam pelaksanaan otonomi daerah. Otonomi daerah dirasa sukses apabila terdapat peningkatan PAD, sukses atau tidaknya suatu daerah otonom dilihat dari sector pendapatan yang diterima. Bambang Irianto menerangkan bahwa PAD yang dihasilkan dari segi pariwisata telah mencapai 200% maka itu menjadi sebuah keberhasilan bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan daerahnya secara mandiri (Prasetya & Rani, 2014).

Sumber PAD merupakan sumber keuangan daerah yang dapat digali dari dalam wilayah daerah yang bersangkutan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri atas : pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta PAD lain-lain yang sah (Sartika et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 setiap tahunnya komponen sumber PAD akan terus meningkat. Kedua tabel tersebut menyajikan realisasi pendapatan asli daerah Kabupaten Pamekasan dan Sumenep pada tahun 2018 dan 2019.

Tabel 1. 1 Pendapataan Asli Daerah Kab. Pamekasan

	2018	2019
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	222.410.664.049,09	219.671.437.717,13
Pajak Daerah	36.520.160.896,00	44.204.121.424,40
Retribusi Daerah	16.150.680.713,88	17.762.125.858,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	1.923.442.124,80	2.016.350.446,08
Lain-lain PAD yang Sah	167.816.380.314,41	155.688.839.988,65

Sumber : BPS Kabupaten Pamekasan

Tabel 1. 2 Pendapatan Asli Daerah Kab. Sumenep

	2018	2019
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	185.832.755.753,29	246.421.640.622,62
Pajak Daerah	31.136.653.830,02	33.549.325.944,00
Retribusi Daerah	13.479.854.581,00	20.096.479.667,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	18.570.283.837,14	16.254.103.472 81
Lain-lain PAD yang Sah	122.645.963.505,13	176.521.731.538,81

Sumber : Buku Data Sektoral Kabupaten Sumenep Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, pajak daerah dan retribusi telah berkontribusi dalam PAD Kabupaten Pamekasan sebanyak 16% dan 7% pada tahun 2018 serta 20% dan 8% pada tahun 2019. Sedangkan dalam PAD Kabupaten Sumenep, pajak daerah dan retribusi daerah berkontribusi sebanyak 17% dan 7% pada tahun 2018 serta pada tahun 2019 sebanyak 13% dan 8%.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan diatas membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berfokus pada penerimaan pajak daerah dan retribusi wisata pesisir halal di Pulau Maduran. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Deskripsi Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi terhadap Wisata Pesisir Halal di Pulau Madura**” dengan studi pada Pantai Talang Siring di Kabupaten Pamekasan dan Pantai Lombang di Kabupaten Suemeneh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta rasa ingin tahu peneliti mengenai penerimaan pajak daerah dan retribusi, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian kali ini adalah bagaimana penerimaan pajak daerah dan retribusi wisata pesisir halal Di Pulau Madura antara Pantai Talang Siring dan Pantai Lombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dipaparkan penulis dalam rumusan masalah yakni menggambarkan penerimaan pajak daerah dan retribusi wisata pesisir halal di Pulau Madura serta untuk membedakan penerimaan pajak daerah antara Pantai Talang Siring dan Pantai Lombang, serta membedakan retribusi yang diterima antara Pantai Talang Siring dan Pantai Lombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, memberikan pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang perpajakan, serta diharapkan dapat dijadikan gambaran dan memunculkan pemikiran baru bagi masyarakat luas.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola wisata dalam mengembangkan serta meningkatkan pendapatan ataupun penerimaan wisata tersebut.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang perpajakan serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.